

## **Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Biografi dengan Model *Discovery Learning* dan Media Filmdid Kelas X SMA Negeri 6 Semarang**

Meida Kusumasari<sup>1</sup>, Arisul Ulumuddin<sup>2</sup>, Sudyati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> PPG Prajabatan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>Bahasa Indonesia, SMA Negeri 6 Semarang

E-mail:

\*meidakusumasari@gmail.com

### **ABSTRAK**

Menulis teks biografi merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat pada kelas X SMA dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan menulis teks biografi yakni peserta didik dapat terinspirasi dan mencontoh teladan yang dilakukan untuk mencapai kesuksesan seperti yang dialami oleh tokoh. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang penerapan media film dalam pembelajaran menulis teks biografi, peningkatan keterampilan menulis biografi peserta didik, sikap belajar dan motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *discovery learning* dan media film pada kelas X SMA Negeri 6 Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dan diawali dengan prasiklus. Siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II juga terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran menulis biografi, adanya perubahan perilaku dan motivasi belajar pada peserta didik, serta adanya peningkatan keterampilan menulis biografi. Prasiklus nilai rata-rata kelas sebesar 71,42. Siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 74,80 dan siklus II sebesar 81,67. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I hingga siklus II sebesar 6,87.

**Kata kunci:** menulis, teks biografi, media film, model pembelajaran *discovery learning*

### **ABSTRACT**

*Writing biographical texts is one of the basic competencies found in class X SMA in the Merdeka Curriculum. The purpose of writing biographical texts is that students can be inspired and imitate the examples that were carried out to achieve success as experienced by the characters. The purpose of this study was to describe the application of film media in learning to write biographical texts, improving students' biographical writing skills, learning attitudes and learning motivation of students towards learning to write biographical texts using discovery learning models and film media in class X SMA Negeri 6 Semarang. The research method used in this research is Classroom Action Research (CAR), which consists of two cycles, namely cycle I and cycle II and begins with pre-cycle. Cycle I consisted of planning, action, observation, and reflection. Cycle II also consists of planning, action, observation, and reflection. The results showed that there was an increase in the process of learning to write biographies, there were changes in behavior and learning motivation in students, and there was an increase in biographical writing skills. Precycle class average value of 71.42. Cycle I class average value of 74.80 and cycle II of 81.67. This shows an increase from cycle I to cycle II of 6.87.*

**Keywords:** *writing, biographical texts, film media, discovery learning learning models*

## 1. PENDAHULUAN

Pada prinsipnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi para peserta didik adalah untuk menguasai keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini memiliki hubungan yang sangat erat, karena salah satu dari keterampilan ini tidak bisa berdiri sendiri tanpa ditunjang oleh keterampilan lainnya. Aspek menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif atau menerima, sedangkan aspek berbicara dan menulis keterampilan berbahasa yang bersifat produktif atau menggunakan. Setiap keterampilan berbahasa erat pula hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak berlatih. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir. Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif sangat penting bagi peserta didik.

Dalam menulis, peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan pendapat dalam berbagai tulisan dengan diperlukan banyak latihan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menulis, peserta didik mampu mengkonstruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimilikinya dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, berita, cerpen, puisi dan sebagainya. Menurut Rosidi (2009:3) menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain atau pembaca berpikir. Tujuan pengajaran menulis di sekolah adalah agar peserta didik mempunyai kemampuan menulis sehingga peserta didik tidak beranggapan bahwa keterampilan menulis itu merupakan kegiatan yang rumit.

Di samping itu, tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah adalah agar peserta didik mampu memahami dan dapat mengungkapkan hal yang mereka tangkap, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan

dalam bentuk tertulis. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan 2008, hal 15). Namun, kenyataannya dalam menuangkan sebuah pikiran atau ide yang sistematis dan teratur dalam sebuah tulisan tidaklah mudah. Seringkali hal yang ada dalam pikiran tidak sejalan dengan yang dituangkannya dalam tulisan. Memproduksi tulisan tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik menulis secara teratur. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengajaran menulis harus lebih ditingkatkan.

Selama ini peserta didik masih menganggap pembelajaran menulis merupakan suatu pembelajaran yang membosankan dan sulit dilakukan. Rasa bosan dan kesulitan yang muncul disebabkan oleh beberapa faktor, secara umum faktor itu terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, tingkat kecerdasan dan daya tingkap peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sekitar, keluarga, pergaulan, kondisi sekolah, dan keadaan kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia yang bernama Ibu Sudyanti, M.Pd. yang mengajar kelas X SMA N 6 Semarang, ada beberapa permasalahan yang ditemui oleh guru dalam pembelajaran menulis. Masalah yang dihadapi oleh guru yaitu, peserta didik menganggap kegiatan menulis susah dilakukan. Kegiatan menulis akan berjalan efektif apabila ditunjang dengan media, buku penunjang, teknologi, informasi atau internet yang memadai. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar menulis juga masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran menulis masih kurang. Dunia pendidikan Indonesia sejak adanya pembaharuan kurikulum yaitu kurikulum merdeka yang berbasis masalah. Hal ini menjadikan keterampilan menulis menjadi sangat penting. Pada kurikulum ini, kegiatan menulis biografi merupakan bagian dari salah satu kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai

oleh peserta didik kelas X SMA. Kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai adalah menyusun teks biografi. Pencapaian tujuan sesuai dengan kurikulum ini pada proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks bukan sekadar ditekankan pada teori saja, tetapi peserta didik juga melakukan praktik langsung terutama dalam mengungkapkan, menuangkan, dan mengembangkan ide atau gagasannya ke dalam susunan sebuah karya tulis.

Teks biografi merupakan suatu karya tulis yang mengisahkan seorang tokoh, peristiwa dan masalah yang dialami tokoh, yang ditulis oleh orang lain. Melalui kegiatan menulis teks biografi, peserta didik dapat mendokumentasikan suatu kisah hidup seorang tokoh dalam bentuk tulisan, dan hasil tulisan dapat memberikan suatu informasi kepada pembaca mengenai perjalanan hidup seseorang. Sukirno (2016: 55) menyatakan bahwa biografi adalah tulisan yang isinya menceritakan atau mengisahkan kehidupan seseorang atau orang lain. Dalam tulisan tersebut juga berisi biodata, dan riwayat hidup tokoh yang ditulis. Sependapat dengan hal tersebut, Harahap (2014:6) menyatakan bahwa biografi, yaitu penelitian terhadap seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat; sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya, dan pembentuk watak tokoh tersebut selama hayatnya. Dalam dunia pendidikan, biografi dipelajari peserta didik agar dapat mengikuti keteladanan seorang tokoh. Melalui biografi, seorang peserta didik diharapkan terinspirasi oleh rangkaian kisah tokoh sehingga dapat membentuk karakter yang cerdas dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan, terutama yang terdapat dalam kurikulum merdeka yang membuahkan keberhasilan. Tujuan dalam menulis biografi yaitu peserta didik mampu memahami unsur dan ciri kebahasaan dalam teks biografi, serta peserta didik mampu menulis biografi dengan memerhatikan struktur dan penggunaan bahasa sesuai dengan PUEBI. Melalui menulis, penulis berharap agar peserta didik lebih menuangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Pada pembelajaran

menulis teks biografi peserta didik diharapkan mampu menggambarkan tokoh sesuai dengan unsur, struktur dan ciri kebahasaan teks biografi. Keterampilan menulis teks biografi peserta didik kelas X D SMA Negeri 6 Semarang sebagai salah satu dari empat keterampilan bahasa masih cukup rendah. Hal ini didapat dari data wawancara oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Semarang. Data tersebut mengungkap nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dalam penulisan teks biografi hanya sebesar 73,4 hanya 12 orang saja yang mampu memenuhi nilai KKM dengan nilai  $\geq 78$ . Rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks biografi disebabkan oleh faktor internal peserta didik yang menganggap sulit pembelajaran menulis teks biografi, terutama dalam hal memunculkan ide dan pembentukan struktur kalimat. Beberapa faktor penghambat yang dialami peserta didik kelas XD dalam kemampuan menulis di SMA Negeri 6 Semarang yaitu (1) peserta didik kurang latihan dalam menulis, (2) peserta didik mengalami kebingungan untuk hal menyusun kalimat dan memunculkan ide, (3) kurangnya penguasaan keterampilan berbahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan (4) metode dan media yang digunakan kurang menarik perhatian peserta didik, (5) model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Kegiatan menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya diperlukan kesungguhan, kemauan keras, dan harus belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh dan terus-menerus dalam waktu yang cukup lama. Melihat kenyataan tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis, perlu upaya yang tepat untuk meningkatkan nilai menulis peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang lebih menarik akan menjadikan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis biografi.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan awal hingga akhir yang disajikan khas oleh guru. Penggunaan model pembelajaran bukan hanya terfokus pada

guru sebagai pengajar, akan tetapi lebih melibatkan aktivitas peserta didik sebagai pembelajar. Sehingga akan terjadi sebuah sinkronisasi antara guru dan peserta didik. Inovasi pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan model pembelajaran. Menurut Winataputra dalam Kusmaryono et al (2016:80) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam aktivitas pembelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada. Guru sebagai penyampai materi kepada peserta didik harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan metode atau model pembelajaran yang tepat dan menarik. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran Discovery Learning.

Berdasarkan Sund, Discovery Learning merupakan aktivitas intelektual siswa dimana mereka mampu menguraikan sebuah prinsip atau konsep. Aktivitas intelektual diantaranya adalah mengobservasi, memahami, mampu mengklasifikasikan, menciptakan asumsi, menjabarkan, menakar, menciptakan kesimpulan (Suryabrata, 2002:193). Berlandaskan Hosnan (2014:282), discovery learning adalah model pengembangan kemampuan belajar aktif pada peserta didik agar bisa investigasi dan mendapatkan ilmu secara mandiri. Dengan belajar aktif ini peserta didik juga bisa dilatih berpikir secara analisis dan problem solving sehingga ilmu pengetahuan bisa bertahan lama dalam diri. Berdasarkan Ruseffendi (2006:329), Model pembelajaran discovery learning merupakan model yang mengelola pembelajaran yang bisa membuat peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan secara mandiri dan belum diketahui oleh dirinya secara aktif. Berlandaskan Kurniasih, dkk (2014:64), discovery

learning adalah aktivitas pembelajaran dimana materi disampaikan secara langsung kepada peserta didik. Selanjutnya dianjurkan untuk mengelola materi tersebut secara mandiri. Dimana mereka harus bisa menemukan konsep berdasarkan data atau informasi dengan cara penelitian. Mengacu pada pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis penemuan merupakan kerangka konseptual tentang proses pembelajaran yang menggunakan penemuan riil dalam kehidupan nyata (otentik), bersifat tidak tentu, terbuka untuk merangsang dan menantang peserta didik berpikir kritis untuk memecahkannya.

Dampak pembelajaran model pembelajaran discovery learning adalah pemahaman tentang kaitan pengetahuan dengan dunia nyata, dan bagaimana menggunakan pengetahuan dalam pemecahan masalah kompleks, utamanya dalam penemuan. Adapun dampak pengiringnya adalah mempercepat pengembangan self-regulated learning, peserta didik terbentuk kemampuan kritisnya, keterampilan sosial dan karakter meningkat, seperti : sikap kerjasama, tanggung jawab, peduli, toleran dan sebagainya. Adapun kelebihan dari penerapan model pembelajaran discovery learning antara lain: peserta didik akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman, dan semakin mengakrabkan guru dengan peserta didik.

Melihat kurangnya minat peserta didik akan pembelajaran menulis yang dianggap membosankan, penulis juga menggunakan media pembelajaran film untuk menarik perhatian dan antusias peserta didik. Media film sendiri merupakan salah satu media yang umumnya digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Media ini bisa menyajikan berbagai informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan

mempengaruhi sikap (Azhar, 2009). Sementara menurut (Indriana, 2011) media pembelajaran yang tepat akan mampu meningkatkan belajar sehingga peserta didik bisa mempertinggi hasil belajar. Dengan begitu, peneliti berinisiatif untuk memanfaatkan media film sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks biografi. Salah satu media pembelajaran inovatif yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah media pembelajaran audio-visual berbasis film. Film merupakan media elektronik yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Film terbentuk dari gabungan gambar, suara, dan jalannya cerita yang menjadi satu kesatuan utuh. Secara umum, film dapat dipahami sebagai gambar yang bergerak. Biasanya film menyajikan berbagai informasi, salah satunya adalah informasi tentang peristiwa yang dapat diambil manfaatnya bagi penontonnya. Oleh karena itu, kombinasi unsur penglihatan dan pendengaran yang di dalamnya terdapat informasi, diharapkan dapat dijadikan sebagai stimulus, sumber, dan penunjang siswa dalam memahami materi, khususnya pada materi teks biografi.

Penggunaan media pembelajaran berbasis film yang digunakan adalah film-film yang pernah ditayangkan di bioskop dengan para tokoh nasional Indonesia yang dapat dicontoh sikap dan perilakunya sebagai teladan agar bersikap lebih baik. Film-film tersebut membuka pengetahuan yang lebih luas dan mendukung praktik dalam menulis teks biografi seorang tokoh. Penggunaan media film diharapkan dapat membuat peserta didik belajar lebih mandiri, mendapatkan pengalaman baru dan menyenangkan. Selain itu, media pembelajaran berbasis film dapat juga mengubah proses pembelajaran yang biasanya guru berposisi sebagai sentral berubah menjadi peserta didik sebagai sentral dan sifatnya pun berubah menjadi lebih interaktif. Dengan demikian, guru tidak lagi menjadi satu-satunya akses pengetahuan dalam pembelajaran, akan tetapi peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dari media pembelajaran berbasis film tersebut. Oleh karena itu,

pemanfaatan media pembelajaran berbasis film diharapkan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan semangat dalam menyelesaikan suatu proyek menulis karangan teks biografi, karena terlibat langsung dalam proses mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peserta didik merasa tertarik karena diberikan kebebasan untuk belajar mandiri, dan dapat diarahkan agar memanfaatkan perkembangan teknologi dan komunikasi dengan baik, salah satunya adalah dimanfaatkan untuk menunjang keberhasilan dalam belajarnya.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Dalam metode penelitian ini membahas mengenai: (1) desain penelitian, (2) subjek, objek, tempat, dan waktu penelitian, (3) populasi dan sampel, (4) variabel penelitian, (5) prosedur penelitian, (6) instrumen penelitian, (7) teknik pengumpulan data, dan (8) teknik analisis data.

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses praktik pembelajaran (Arikunto 2014, hal 91). Pengambilan sampel dilakukan dengan pengumpulan data menggunakan instrumen. Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu model pembelajaran dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk mencapai hasil yang diharapkan tersebut, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru sebagai peneliti melaksanakan tugas pokoknya dan apakah pembelajaran berhasil memperbaiki hasil belajar yang kurang baik.

Tujuan dari penggunaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, dalam hal ini yakni keterampilan menyimak untuk menemukan pokok-pokok berita yang didengar. Praktik pembelajaran tersebut dilakukan dalam siklus tindakan yang

terdiri atas empat komponen, yakni (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menulis biografi. Sedangkan hasil penelitian proses diadakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis biografi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik yang didasarkan pada refleksi I. Pada setiap siklus dilakukan empat tahap. Empat tahap ini adalah tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### **Subjek, Objek, Tempat, dan Waktu Penelitian**

#### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XD di SMA Negeri 6 Semarang. Jumlah peserta didik kelas XD adalah 36 peserta didik, yang terdiri atas 10 peserta didik perempuan dan 26 peserta didik laki-laki. Keterampilan menulis dikelas tersebut belum optimal karena masih banyak peserta didik yang kebingungan saat guru membeikan tugas untuk menulis. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwa peserta didik kelas XD masih kesulitan dalam memahami materi teks biografi saat diminta menulis teks.

#### **Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah kesulitan peserta didik dalam keterampilan menulis teks biografi pada pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XD di SMA Negeri 6 Semarang.

#### **Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 6 Semarang yang beralamat di Jalan Ronggolawe No.4, Gisikdrono, Semarang Barat, Kota Semarang.

#### **Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian adalah saat semester genap tahun ajaran 2022/2023.

#### **Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sebagai berikut.

#### **Variabel Bebas**

Sugiyono (2009, hal 4) mengemukakan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. variabel bebas dalam penelitian ini meliputi model pembelajaran Discovery Learning dan media film.

#### **Variabel Terikat**

Sugiyono (2009, hal 6) mengemukakan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketrampilan menulis teks biografi.

#### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan maksud agar pekerjaan yang dilakukan jadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan maksud agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa menulis, sedangkan instrumen nontes berupa observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan

data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono 2010, hal 308). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan penerapan tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan skor yang dihasilkan oleh peserta didik dalam menulis biografi dengan menggunakan model Discovery Learning dan media film. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran peserta didik.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Stainback (dalam Sugiyono, 2015, hal 335) menjelaskan teknik analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif dan kuantitatif. Analisis digunakan untuk memenuhi hubungan dan konsep dalam data, sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan dengan cara menghitung data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes peserta didik sebanyak empat kali, yaitu pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai yang diperoleh peserta didik dianalisis untuk mengetahui perubahan hasil keterampilan peserta didik menulis biografi pada setiap siklus. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari data nontes. Teknik kuantitatif yaitu teknik analisis data yang menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2015, hal 333). Rumus yang digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis biografi adalah sebagai berikut:

Keterangan :

NP : Nilai persentase tiap interval

$\sum xi$  : Jumlah frekuensi tiap interval

n : Jumlah nilai total maksimal

Untuk menghitung nilai rata-rata tiap aspek, maka digunakan rumus sebagai berikut.

(Sudjana 2015:67)

Keterangan :

X : Nilai rata-rata hasil tes

$\sum xi$  : Jumlah bobot skor tiap aspek

n : Jumlah responden dalam satu kelas

### Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan mengetahui menulis teks biografi setelah menggunakan model pembelajaran discovery learning dan media film. Data tersebut diperoleh dari analisis prasiklus, dibandingkan dengan analisis siklus I dan II untuk mengetahui gambaran presentase peningkatannya. Data yang diperoleh dari hasil tes secara tertulis. Hasil analisis data secara kuantitatif dihitung secara presentase melalui langkah-langkah yakni (1) merekap nilai-nilai yang diperoleh peserta didik (2) menghitung nilai kumulatif dari seluruh aspek (3) menghitung nilai rata-rata (4) menghitung presentase. Hasil perhitungan nilai peserta didik dari masing-masing siklus ini kemudian dibandingkan. Hasilnya akan memberi gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis teks biografi. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil presentase nilai peserta didik apabila meningkat pada setiap siklus yang dilakukan.

### Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif dan memberikan gambaran perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model discovery learning dan media film. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks biografi

dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dan media film.

Teknik kualitatif yaitu teknik analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2010, hal 244). Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh dari instrumen nontes yang terdiri dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Skor hasil observasi dijumlah kemudian dikualitatifkan dan hasilnya digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui perubahan sikap peserta didik setelah proses pembelajaran menulis biografi dengan menggunakan model discovery learning dan media film. Hasil wawancara digunakan untuk mengetahui perasaan, minat dan kesulitan analisis data kualitatif juga merupakan upaya yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, berusaha berinteraksi dengan mereka, berupaya memahami kegiatan-kegiatan yang sedang terjadi atau berlangsung. Dalam teknis analisis data kualitatif ini, peneliti harus turun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan pembahasan dalam penelitian ini berdasar pada hasil penelitian pada pembahasan di prasiklus, siklus I dan siklus II. Data pembahasan ini mengacu dari hasil data tes maupun nontes yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dan media film. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Biografi dengan Model Discovery Learning dan Media Film Kelas X DI SMA Negeri 6 Semarang.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Diketahui terjadi peningkatan proses pembelajaran menulis biografi, peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis biografi, dan perubahan perilaku peserta didik. Pembahasan hasil tersebut meliputi proses pembelajaran,

hasil tes, dan nontes. Pada proses pembelajaran mengacu pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pembahasan hasil tes mengacu pada perolehan nilai yang dicapai peserta didik dalam menulis biografi, sedangkan hasil nontes mengacu pada perolehan sikap dan motivasi peserta didik melalui observasi dan wawancara.

Proses hasil pembelajaran kemampuan menulis teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dan media film yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap perencanaan yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II.

#### PRASIKLUS

Pada kegiatan penelitian tahap prasiklus, peneliti ingin mengetahui kemampuan dasar peserta didik dalam mengerjakan tes menulis teks biografi. Oleh karena itu dalam penelitian prasiklus ini kegiatan pembelajaran dilakukan dengan guru menunjukkan video mengenai biografi tokoh nasional Ki Hajar Dewantara, peserta didik diminta untuk mengungkapkan dan menulis hal-hal yang diketahuinya berdasarkan video biografi tersebut. Hasil nilai tes rata-rata masih kurang baik.

#### SIKLUS I

Pada pembelajaran siklus I, guru menggunakan metode dan model pembelajaran secara konvensional (ceramah). Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk menentukan tokoh yang akan ditulis riwayat hidupnya. Tugas menulis biografi tetap dilakukan secara individu. Hasil nilai tes rata-rata yang diperoleh dalam proses pembelajaran kemampuan menulis teks biografi pada tahap siklus I ini sebesar 64,44 yang berarti masih di bawah KKM sekolah. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pada proses siklus II.

#### SIKLUS II

Pada pembelajaran siklus II, peserta didik mengikuti proses pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dan media film, baik tes kemampuan menulis teks biografi maupun tes sikap dan perilaku peserta didik selama



mengikuti proses pembelajaran menulis. Pada proses pembelajaran ini peserta didik diarahkan bisa berpikir lebih kritis dan dinamis dalam membuat konsep dan menyusunnya sesuai dengan teks biografi yang baik. Hasil nilai tes rata-rata yang diperoleh dalam proses pembelajaran kemampuan menulis teks biografi menggunakan model pembelajaran discovery learning dan media film pada siklus II ini sebesar 76,31 (dalam kategori baik) dan sudah ada peningkatan dari hasil tahap siklus II dan peneliti ingin lebih menguatkan perubahan sikap dan perilaku yang sudah baik pada hasil siklus II. Hasil nilai tes rata-rata yang diperoleh dalam proses pembelajaran kemampuan menulis teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dan media film pada siklus II ini sebesar 88,50 (dalam kategori sangat baik), yang berarti ada peningkatan dari hasil tahap siklus I. Data hasil nontes tahap siklus II didapatkan bahwa kondisi kelas sangat tertib dan ideal untuk melaksanakan proses pembelajaran menulis teks biografi.

#### **Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Biografi dengan Model Discovery Learning dan Media Film Kelas X DI SMA Negeri 6 Semarang.**

Proses pembelajaran menulis biografi melalui model pembelajaran discovery learning dan media film pada siklus I dan siklus II dilakukan satu kali pertemuan pada setiap siklusnya. Setiap pertemuan selalu diawali dengan kegiatan pendahuluan dan apersepsi yaitu memantik peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tokoh-tokoh internasional dan nasional agar mereka terlatih untuk berpikir, kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dan memberikan motivasi tentang pentingnya mempelajari menulis biografi dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran pada siklus I berbeda pada proses pembelajaran siklus II. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran pada siklus II dilakukan perbaikan dari siklus I. Proses pembelajaran menulis biografi menggunakan model pembelajaran discovery learning dan media film pada prasiklus peserta didik merasa tertarik dan antusias karena mereka diminta melihat tayangan video biografi seorang tokoh. Peserta didik mampu berpikir mandiri dan bekerja sama dengan baik, namun hasil nilai tes rata-rata yang diperoleh dalam proses pembelajaran kemampuan menulisnya masih kurang karena belum terdapat perlakuan. Pada proses pembelajaran siklus I dan II sudah mengalami peningkatan dengan adanya model pembelajaran discovery learning dan media film, dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II selalu terjadi peningkatan nilai hasil tes kemampuan menulis teks biografi dan juga terjadinya peningkatan perubahan sikap dan perilaku peserta didik menuju kearah yang lebih positif. Sehingga hasil nilai tes yang peneliti targetkan dapat dicapai. Berikut adalah pemaparan dan penjelasan hasil tes kemampuan menulis teks biografi tiap-tiap siklusnya.

Pembahasan hasil penelitian dapat diketahui dari hasil prasiklus, siklus I, siklus II. Pembahasan hasil tes berpedoman pada pemerolehan skor yang dicapai peserta didik dalam tes pemahaman menulis biografi. Aspek-aspek penilaian terdiri atas lima aspek yaitu Kesesuaian Isi dengan judul, Kelengkapan dan keruntutan struktur, Kaidah Kebahasaan, Keefektifan Kalimat, dan Penggunaan PUEBI dan tanda baca. Dari kelima aspek tersebut diakumulasikan menjadi satu untuk mendapatkan hasil tes menulis biografi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Perbandingan hasil penilaian dari empat aspek tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini..

**Tabel 1. Hasil Rata-Rata Tiap Aspek Tes Kemampuan Menulis Teks Biografi pada Tindakan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Kesesuaian Isi dengan judul	72	78	86

2	Kelengkapan dan keruntutan struktur	70	75	83
3	Kaidah Kebahasaan	72	73	81
4	Keefektifan Kalimat	70	72	78
5	Penggunaan PUEBI dan tanda baca	73	76	80
Jumlah		357	374	408
Rata-rata		71,42	74,80	81,67

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa selalu terjadi peningkatan yang berarti dari tiap tahapan siklus yang satu ke siklus berikutnya. Pada tahap prasiklus hasil nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 71,42 dan terjadi peningkatan pada hasil nilai rata-rata pada tahap siklus I yaitu sebesar 74,80 sampai akhirnya mencapai nilai tertinggi pada siklus II yaitu sebesar 81,67.

Berdasarkan tabel 1 tersebut hasil tes keterampilan menulis biografi dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis biografi pada setiap aspek mengalami peningkatan. Hasil tes menulis biografi pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata 71,42 nilai tersebut diperoleh dari beberapa aspek penilaian. Pada aspek kesesuaian isi dengan judul yaitu 72, kelengkapan dan keruntutan struktur yaitu 70, kaidah kebahasaan yaitu 72, keefektifan kalimat 70, dan penggunaan PUEBI dan tanda baca yaitu 73. Hasil tes menulis biografi pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 74,80 nilai tersebut diperoleh dari beberapa aspek penilaian. Pada aspek kesesuaian isi dengan judul yaitu 78, kelengkapan dan keruntutan struktur yaitu 75, kaidah kebahasaan yaitu 73, keefektifan kalimat 72,

dan penggunaan PUEBI dan tanda baca yaitu 76. Hasil tes menulis biografi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,67 nilai tersebut diperoleh dari beberapa aspek penilaian. Pada aspek kesesuaian isi dengan judul yaitu 86, kelengkapan dan keruntutan struktur yaitu 83, kaidah kebahasaan yaitu 81, keefektifan kalimat 78, dan penggunaan PUEBI dan tanda baca yaitu 80.

Dengan demikian, diketahui adanya peningkatan dari prasiklus, siklus I ke siklus II dan dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *discovery learning* dan media film dapat menjadikan peserta didik tertarik terhadap pembelajaran dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis khususnya keterampilan menulis biografi.

**Tabel 2 Peningkatan Rata-Rata Tes Kemampuan Menulis Teks Biografi pada Tindakan Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

No	Siklus	Rata-rata
1	Prasiklus	<b>71,42</b>
2	Siklus I	<b>74,80</b>
3	Siklus II	<b>81,67</b>
<b>Jumlah</b>		<b>227,89</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>75,96333333</b>

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari semua siklus, yang meliputi prasiklus, siklus I, dan siklus II, sebesar 75,96. Dengan rincian yaitu prasiklus sebesar 71,42 siklus I sebesar 74,80 dan siklus II sebesar 81,67. Dengan demikian, maka setiap siklus terjadi peningkatan yang dapat menjadikan peserta didik dapat menulis biografi dengan baik.

### **Perubahan Sikap dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XD SMA Negeri 6 Semarang terhadap Pembelajaran Menulis Teks Biografi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Media Film**

Berdasarkan hasil analisis data nontes yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa sikap dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menulis teks biografi menunjukkan adanya perubahan yang selalu meningkat kearah yang lebih baik dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Secara umum, peningkatan perubahan peserta didik tersebut adalah peserta didik semakin menunjukkan sikap semangat, serius, motivasi tinggi, tertib dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks biografi. Suasana kelas yang pada tahap prasiklus masih kurang tertib dan kurang kondusif untuk proses pembelajaran, pada siklus I dan II suasana kelas sudah jauh lebih baik, lebih tertib dan lebih kondusif untuk proses pembelajaran menulis teks biografi. Di samping, itu keaktifan peserta didik yang pada tahap prasiklus terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, pada siklus I dan II sudah berubah menjadi peserta didik yang aktif, mereka semakin aktif bertanya dan menanggapi pendapat teman yang lain dalam proses pembelajaran menulis teks biografi. Peserta didik tidak lagi merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks biografi karena guru sudah bervariasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan media film.

Perubahan sikap dan perilaku peserta didik kearah positif dan lebih baik

berpengaruh besar terhadap hasil tes kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran menulis teks biografi, hal ini dapat dibuktikan melalui data tes yang selalu meningkat dari tiap-tiap tahapan siklus yang dilakukan, yaitu nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 71,42, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 74,80, dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 81,67. Hal ini merupakan bukti keberhasilan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan media film pada pembelajaran menulis teks biografi pada peserta didik kelas XD SMA Negeri 6 Semarang.

Penerapan model pembelajaran ini memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran menulis teks biografi karena menambah pengetahuan dan pengalaman peserta didik, menambah keaktifan dan kreatifitas peserta didik serta kedisiplinan peserta didik. Di samping itu, dengan model pembelajaran ini menjadi lebih menyenangkan, peserta didik menjadi lebih bersemangat, lebih fokus dan menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak membosankan. Model dan media pembelajaran ini mampu mengangkat motivasi dan merangsang kerja otak peserta didik untuk mampu menulis teks biografi dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk bisa berpikir lebih aktif dalam mengungkapkan ide melalui sebuah karya tulis.

Secara keseluruhan dari hasil observasi motivasi peserta didik semua siklus mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* dan media film pada pembelajaran menulis teks biografi pada peserta didik kelas XD SMA Negeri 6 Semarang. Dari data observasi sikap perilaku dan motivasi belajar peserta didik dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model dan media pembelajaran ini dapat membuat peserta didik bertambah semangat, motivasi, kesungguhan, kedisiplinan, ketertiban dan pemahaman serta penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran menulis teks biografi khususnya di kelas XD SMA Negeri 6 Semarang. Perubahan yang positif pada peserta didik juga dapat dilihat dari data dokumentasi peserta didik

selama pembelajaran berlangsung. Data dokumentasi foto adalah data visual keberhasilan proses pembelajaran menulis teks biografi, melalui dokumentasi foto peserta didik dapat dilihat peningkatan perilaku peserta didik saat proses pembelajaran, juga bisa dilihat betapa antusias dan seriusnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks biografi setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan media film.

Tidak hanya observasi, dan dokumentasi, perubahan yang positif juga dapat dilihat dari data wawancara peserta didik yang meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, motivasi dan hasil belajar. Melalui wawancara yang dilakukan dari prasiklus, siklus I sampai siklus II dapat diketahui bahwa sikap, motivasi, dan hasil belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan dari tiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dan media film sangat berperan penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran menulis teks biografi pada peserta didik kelas XD di SMA Negeri 6 Semarang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan media film dapat membuat peserta didik bertambah semangat, motivasi, kesungguhan, kedisiplinan dan pemahaman serta penguasaan peserta didik. Peningkatan perubahan sikap belajar dan motivasi belajar peserta didik kearah yang lebih positif dan lebih baik berpengaruh besar terhadap kesiapan, ketertiban, motivasi dan kesungguhan peserta didik dalam menerima proses pembelajaran menulis teks biografi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai tes kemampuan menulis.

**Perubahan Perilaku Peserta Didik Kelas XD SMA Negeri 6 Semarang terhadap Pembelajaran Menulis Teks Biografi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Media Film**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya keterampilan menulis biografi, tetapi juga meneliti perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menulis biografi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan media film. Perilaku peserta didik sebelumnya cenderung kurang peduli dengan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat diubah ke arah positif setelah melakukan siklus I dan II. Hal ini dapat diketahui dari hasil nontes siklus I dan II yang meliputi observasi dan wawancara.

Pada observasi perubahan perilaku peserta didik dapat diketahui dari hasil observasi setelah dilaksanakannya siklus I dan II yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan media film. Hasil observasi ini berdasarkan perubahan sikap dan motivasi peserta didik. Hasil observasi sikap belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat diketahui dari perubahan perilaku sikap peserta didik secara keseluruhan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diketahui dengan perubahan sikap peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Pada siklus I peserta didik kurang antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru, namun setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* dan media film peserta didik dapat bersungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan guru. Adapun peserta didik yang selama pembelajaran kurang aktif dalam memerhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan media film peserta didik mengalami perubahan sikap menjadi lebih aktif mencatat materi dari guru. Terdapat pula peserta didik yang kurang aktif bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami dan kurang jelas, setelah mendapat pembelajaran *discovery learning* dan media film, peserta didik menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam bertanya. Hal ini karena dalam model ini peserta didik dituntut untuk berpikir kritis. Selain observasi perubahan sikap peserta didik, terdapat juga motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Observasi motivasi peserta didik digunakan untuk mengetahui

perubahan perilaku motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik. Hasil observasi terlihat motivasi belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran menulis biografi yang sebelumnya merasa kurang tertarik, mulai mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* dan media film pada pembelajaran.

Sebelum menggunakan model pembelajaran, peserta didik kurang senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis biografi, setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* dan media film peserta didik mengalami perubahan yaitu lebih bersemangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Perubahan sikap yang lain adalah keberanian peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Peserta didik yang biasanya masih kurang aktif dalam menjelaskan saat presentasi, menjadi bersemangat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peserta didik mampu menunjukkan perubahan sikap dan perilaku belajar yang baik. Tingkah peserta didik yang negatif sebelum diterapkan model pembelajaran mengalami perubahan ke arah positif setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* dan media film pada pembelajaran menulis biografi. Wawancara digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku dan sikap peserta didik setelah pembelajaran. Dari hasil wawancara sikap peserta didik pada prasiklus, siklus I dan II, dapat diketahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menulis biografi mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Data wawancara didapat dari tiga peserta didik yang memiliki nilai tertinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dapat dilakukan untuk mengetahui sikap belajar peserta didik menulis biografi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan media film. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh tiga orang peserta didik, masing-masing memiliki jawaban yang berbeda. Peserta didik yang mendapatkan

nilai tertinggi merasa tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai sedang menjawab sedikit tertarik, dan peserta didik yang mendapatkan nilai kurang menjawab tidak tertarik dengan pembelajaran menulis biografi. Selain wawancara sikap terdapat wawancara motivasi belajar peserta didik. Wawancara ini dilakukan pada siklus I dan II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui motivasi peserta didik terhadap pembelajaran menulis biografi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan media film. Dari hasil wawancara siklus I dan II dapat diketahui bahwa ketiga peserta didik pada dasarnya senang dan tertarik mengikuti pembelajaran menulis biografi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan media film. Model dan media ini mempermudah peserta didik dalam menulis biografi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keterampilan menulis teks biografi peserta didik kelas XD di SMA Negeri 6 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks biografi dengan model pembelajaran *discovery learning* dan media film mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari perubahan nilai rata-rata dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh hasil rata-rata sebesar 71,42. Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata sebesar 74,80. Pada siklus II diperoleh hasil rata-rata 81,67.
2. Adanya perubahan sikap dan motivasi belajar peserta didik kelas XD di SMA Negeri 6 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks biografi dengan model pembelajaran *discovery learning* dan media film yang mengalami peningkatan setiap tahapan siklusnya. Diharapkan peserta didik bisa lebih aktif dan diarahkan kearah yang positif, misalnya perubahan perilaku jujur, tanggung

jawab, kreatif, komunikatif, dan mandiri. Perubahan tingkah laku peserta didik ini dapat dibuktikan dengan data nontes. Data nontes tersebut antara lain berupa lembar observasi perilaku, lembar wawancara, serta dokumentasi foto. Berdasarkan hasil data nontes pada siklus I, perilaku peserta didik pada tiap langkah pembelajaran sudah meningkat meskipun tidak signifikan. Pada siklus II, perilaku meningkat pada tiap langkah pembelajaran secara signifikan ke arah positif.

Saran dari hasil penelitian menulis biografi melalui model pembelajaran *discovery learning* dan media film pada peserta didik kelas XD di SMA Negeri 6 Semarang sebagai berikut :

1. Bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan model dan media yang bervariasi, salah satunya melalui model pembelajaran *discovery learning* dan media film dalam kegiatan pembelajaran menulis biografi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran menulis biografi melalui model pembelajaran *discovery learning* dan media film yang dapat meningkatkan keterampilannya serta mampu menumbuhkan perilaku berkarakter yaitu perilaku jujur, tanggung jawab, kreatif, komunikatif, dan mandiri.
2. Bagi peserta didik, peserta didik hendaknya berlatih menulis terutama berlatih menulis biografi dengan memperhatikan kelengkapan struktur dan unsur kebahasaan yang tepat, kaidah kebahasaan, keefektifan kalimat, dan ketepatan ejaan yang dapat mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis biografi.
3. Bagi kepala sekolah sebagai pemegang ranah tertinggi dalam organisasi suatu sekolah diharapkan dapat memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen pada setiap komponen dan untuk mendukung proses pembelajaran, perlu adanya integrasi secara internal antara unsur pengajar, kepala sekolah serta seluruh warga sekolah untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah.
4. Bagi para peneliti hendaknya melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan menggunakan model, metode, dan media lain yang lebih variatif dan kreatif sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, et al. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap, Syahrin. (2014). *Metodeologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kusmaryono, Imam, Dyana Wijayanti, dan Evi Chamalah. (2016). *Pembelajaran Mikro*. Semarang; Unissula Press.
- Rosidi, Imron. (2009). *Menulis Siapa Takut?*  
[http://books.google.co.id/books/about/Menulis\\_Siapa\\_Takut](http://books.google.co.id/books/about/Menulis_Siapa_Takut)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. (2016). *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno dan Yunus. (2008). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.